

Kinerja Operator *Ground Support Equipment* (GSE) Dalam Menjaga Keamanan Dan Keselamatan Penerbangan Di Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima

Sri Wahyuningsih¹

Subandi²

^{1,2}Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta

¹sriwahyuningsih@gmail.com

²subandi@amayogyakarta.ac.id²

Abstract

The aim of this research is to obtain information regarding the performance of Ground Support Equipment (GSE) Operators in Maintaining Aviation Security and Safety at Sultan Muhammad Salahuddin Bima Airport. This type of qualitative research is descriptive. There were three informants involved in this research. The results of the research showed that the Operator Performance (GSE) in providing services on the air side first carried out supervision according to the SOP, secondly monitored employee movements, unloaded cargo and facilitated mobility. So the function of GSE in this supervision includes unloading cargo and facilitating mobility. With this tool, it makes it easier for airport staff to carry out their duties. Supporting equipment used is Ground Power Unit (GPU) equipment, baggage carts, passenger ladders which are used when supervising baggage and cargo unloading. The way it works is to operate the GSE tools which are used to support the aircraft departure and arrival process.

Keywords: Ground Support Equipment (GSE), Performance

PENDAHULUAN

Menurut Azminingtyas (2021), *Ground Support Equipment* (GSE) atau pelayanan pesawat udara di darat merupakan kegiatan penanganan pesawat udara untuk dioperasikan dan setelah beroperasi yang meliputi penempatan pesawat udara berhenti (parkir), bongkar muat angkutan pesawat udara (penumpang dan kargo), perawatan pesawat udara. *Ground Support Equipment* (GSE) atau Pelayanan Pesawat Udara di Darat mempunyai peran penting dalam kegiatan angkutan udara khususnya pada pelayanan angkutan udara berjadwal komersil karena sangat berhubungan dengan keamanan, keselamatan serta kelancaran operasional pesawat udara.

keselamatan penerbangan sipil (CARS-139) mengatur tentang lisensi

personel bandar udara, bahwa setiap personil di bidang penerbangan wajib memiliki lisensi atau sertifikat kompetensi yang di keluarkan oleh kementerian perhubungan melalui diktorat bandar udara Lavtory Service Truck (LST), Water Service Truck (WST), sedangkan GSE non-motorized meliputi Baggage Cart/Gerobak, Bagasi/Kargo, Container/Cargo Dollys, Paseenger star manual, Towbar/penghubung ATT- pesawat udara. (Azminingtyas, 2021).

Dalam kegiatan, Operator Ground Support Equipment (GSE) di Bandara Udara Sultan Muhammad Salahudin Bima hanya memiliki beberapa alat penunjang atau GSE seperti Ground Power Unit (GPU), Baggage Cart, passanger stairs. yang masing-masingnya memiliki fungsi tersendiri dalam pengoperasiannya pada kegiatan di area ground handling. (Azminingtyas, 2021).

Eksistensi Operator Ground Support Equipmen (GSE) turut berkontribusi terhadap kenyamanan, keamanan dan keselamatan penerbangan, untuk itu Operator Ground Support Equipment di tuntutan untuk menyelesaikan tugas dengan baik, teratur, rapih, teliti dan cermat dalam penanganan loading dan unloading, dan peralatan yang di gunakan harus sesuai dengan kebutuhan. Terkadang masih terjadi salah peletakan barang yang di lakukan oleh pihak operator yang kurang teliti dan terburu-buru sehingga dapat menghambat saat pengoperasian alat tersebut, harusnya kegiatan yang dilakukan harus sesuai dengan standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku pada kenyataan di beberapa bandara masih ada operator yang kinerjanya kurang teliti, cermat dalam mengoperasikan GSE sesuai SOP. (Azminingtyas, 2021).

Demi menunjang keamanan dan keselamatan penerbangan, tentunya setiap Bandar Udara memiliki Struktur Organisasi yang baik serta unit yang terkoordinasi seperti unit Aviation Security (Avsec), pertolongan kecelakaan penerbangan dan pemadam kebakaran (PKPPK), Ground handling dan masih banyak yang lainnya, tentunya dengan tugas yang berbeda-beda, salah satunya adalah unit Operator Ground Support Equipment (GSE). Unit GSE (Ground Support Equipment) adalah unit yang bertanggung jawab untuk menurunkan kargo, memudahkan mobilitas, secara langsung dengan adanya alat ini membuat para staff bandara lebih mudah untuk menjalankan tugasnya. Maka dari itu Unit GSE mempunyai SOP yang ketat kepada personilnya yang tentunya bertujuan untuk keamanan dan keselamatan penerbangan. Masih di temukan beberapa masalah di area Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima yaitu terjadinya kerusakan pesawat hingga keberangkatan di deadly yang seharusnya berangkatnya jam 07:30 di tunda berangkat jam 01:30, penundaan keberangkatan bagasi, kehilangan bagasi, yang tentunya dapat mengganggu keamanan dan keselamatan penerbangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Ground Support Equipment (GSE)

Menurut (azminingtyas, 2021) Peralatan penunjang pelayanan darat atau Ground Support Equipment (GSE) adalah termasuk fasilitas pelayanan bandar udara yang telah diatur oleh UU No.1 tahun 2009 tentang penerbangan, pasal 219 berdasarkan SKEP 91/IV/2008 tentang peralatan penunjang pelayanan darat atau GSE (Ground Support Equipment) adalah alat-alat bantu yang di siapkan untuk keperluan pesawat udara di darat paada saat kedatangan dan keberangkatan, pemuatan dan penurunan penumpang,

kargo dan pos. berdasarkan UU No.1 tahun 2009 pasal 222, maka setiap personil bandar udara yang terkait langsung dengan pengoperasian dan/atau pemeliharaan fasilitas bandar udara wajib memiliki lisensi yang sah dan masih berlaku. Hal ini dijelaskan juga pada peraturan dibawahnya yaitu KP/041/2017 tentang pedoman teknis operasional peraturan keselamatan penerbangan sipil (CASR_139) mengatur tentang lisensi personal bandar udara, bahwa setiap personil di bidang penerbangan wajib memiliki lisensi atau sertifikat kompetensi yang di keluarkan oleh kementerian perhubungan melalui Direktorat Bandar Udara (DBU) sesuai ranting yang berlaku termasuk diantaranya semua petugas/operator yang mengoperasikan

Ground Support Equipment (GSE) atau yang biasa kita sebut dengan GSE Operator.

Keamanan dan Keselamatan Penerbangan

Keselamatan penerbangan merupakan tanggung jawab seluruh pemangku kegiatan di bidang penerbangan, dorongan untuk mematuhi dan mengikuti standar Tingkat keselamatan harus di mulai dari Tingkat tertinggi manajemen di setia. (Sinaga, 2022). Keselamatan penerbangan adalah kunci bagi penyediaan jasa penerbangan agar dapat berkontribusi dalam memenuhi kepentingan negara. Standar ICAO menyatakan prioritas utama dalam penerbangan adalah terciptanya sebuah sistem keselamatan. Salah satu motto Direktur jenderal perhubungan udara yaitu 3S+1C yaitu safety (keselamatan). Security (keamanan) service (Pelayanan) dan compliance (pemenuhan terhadap aturan) (Sinaga, 2022).

Walaupun keselamatan penerbangan di Indonesia telah di atur sedemikian rupa,namun dalam implementasinya masih banyak timbul masalah antara lain terjadinya kecelakaan pesawat. Hal ini terjadi disebabkan berbagai factor yaitu kesalahan manusia, kesalahan teknikal, alam dan lain-lain.

Untuk mengatasinya di perlukan Solusi, antara lain: pemerintah dan pihak maskapai penerbangan lebih tegas menerapkan standar keselamatan dan keamanan penerbangan (safety and aviation) sebagai prioritas utama dalam dunia penerbangan sesuai standar ICAO. Keselamatan penerbangan merupakan tanggung jawab seluruh pemangku kegiatan di bidang penerbangan. Kebijakan keselamatan penerbangan harus ditata dalam satu kesatuan. (Sinaga, 2022).

Dalam dunia penerbangan, terdapat tiga hal yang saling berkaitan, yaitu keamanan, keselamatan dan kecelakaan atau bencana penerbangan. menurutnya tingkat keamanan dan keselamatan ini dapat mengakibatkan terjadinya bencana penerbangan, sehingga keamanan dan keselamatan penerbangan saling terkait dan sulit untuk dipisahkan, untuk itu penggunaan rumusan penggenal keselamatan penerbangan relatif sering di ikuti dengan “keamanan” juga (Sinaga, 2022).

Menurut (Suherman, 2021) ada berbagai faktor yang akhirnya berkombinasi menentukan ada atau tidaknya keselamatan penerbangan, yaitu: pesawat udara, personel, prasarana penerbangan, operasi penerbangan dan badan-badan pengatur.

Kinerja

Didefinisikan sebagai apa yang dilakukan atau tidak dilakukan pegawai. Kinerja pegawai adalah yang mempengaruhi seberapa banyak. Menurut (Afandi, 2018), Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan organisasi secara illegal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika.

Pengukuran kinerja adalah tindakan pengukuran yang dilakukan terhadap berbagai aktivitas dalam rantai nilai yang ada pada perusahaan. Hasil pengukuran tersebut kemudian digunakan sebagai umpan balik yang akan memberikan informasi tentang prestasi pelaksanaan suatu rencana dan titik di mana perusahaan memerlukan penyesuaian- penyesuaian atas aktivitas perencanaan dan pengendalian. Menurut Chaizi Nasucha, kinerja organisasi adalah sebagai efektifitas organisasi secara menyeluruh untuk memenuhi kebutuhan yang ditetapkan dari setiap kelompok yang berkenaan dengan usahausaha yang sistemik dan meningkatkan kemampuan organisasi secara terus menerus mencapai kebutuhannya secara efektif (Dini Amalia, 2020).

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif yang ini lebih bersifat memberi gambaran secara jelas suatu permasalahan sesuai dengan fakta di lapangan partisipasi atau pandangan internal, dan bukan pandangan peneliti sendiri atau pandangan eksternal (Sugiyono, 2019). Sumber data dalam penelitian ini menggunakan hasil wawancara yang di dapatkan dari informasi mengenai topik penelitian sebagai data primer dengan para petugas Operator Ground Support Equipment (GSE) di Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima. Metode analisis yang digunakan menggunakan pendekatan Miles yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi:

HASIL PENELITIAN

Ground Support Equipment (GSE) merupakan alat bantu yang wajib dimiliki oleh instansi penyedia jasa penerbangan. GSE berkaitan erat dengan pesawat yang sedang menyiapkan keberangkatan/off loading juga saat kedatangan. Ketersediaan fasilitas GSE adalah faktor eksternal yang mendukung keselamatan penerbangan dan keselamatan kerja personel GSE itu sendiri. Petugas ground handling wajib mengembangkan serta memelihara budaya keselamatan dan keamanan penerbangan terutama pada saat mengoperasikan Ground Support Equipment (GSE), harus memperhatikan aspek-aspek sesuai dengan standar operasional yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Udara.

Pengoperasian secara manual terhadap Ground Support Equipment (GSE) yang dilakukan personel GSE yang telah memiliki lisensi dan berpengalaman dalam mengoperasikan peralatan darat pesawat udara. Pengoperasian secara manual dikarenakan tidak tersediannya BTT (Baggage Towing Tractor) yang merupakan mobil sisi udara yang berguna untuk menarik/menggandeng peralatan darat pesawat udara lainnya seperti GPU, gerobak bagasi, dll. Namun melihat situasi dilapangan berdasarkan Jurnal Ground Handling Dirgantara Vol.4, No.2, Desember 2022 | 197 intensitas penerbangan di Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima yang terbilang sepi yaitu hanya 2-4 penerbangan dalam sehari sehingga penggunaan peralatan darat pesawat udaranya pula tidak sering digunakan seperti pada bandara-

bandara sibuk lainnya dan khususnya pengoperasian Ground Power Unit (GPU) juga menyesuaikan dengan pesawat yang landing maupun take off dalam sehari. Berdasarkan observasi di lapangan, penggunaan GPU tergantung request pilot, sehingga terkadang GPU tidak selalu digunakan. Maka pengoperasian khususnya GPU oleh personel GSE masih bisa ditangani secara manual.

Kinerja Operator Ground Support Equipment pada keamanan dan keselamatan penerbangan di Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima.

Berdasarkan situasi dan kondisi yang terjadi dan didukung oleh wawancara yang dilakukan oleh penulis dan narasumber, berikut adalah pembahasan untuk menjawab permasalahan, kinerja operator Ground Support Equipment dalam menjaga keamanan dan keselamatan penerbangan di Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima. dalam mewujudkan pelaksanaan pengawasan, tugas dan tanggung jawab tersebut, maka harus didukung oleh peralatan dan fasilitas yang baik dan sesuai dengan standar operasional pelayanan (SOP), serta didukung oleh personel yang telah memiliki lisensi dan rating. Standar pelayanan Operator Ground Support Equipment (GSE) berisikan standar fasilitas, standar personel, dan standar pelayanan yang akan diberikan oleh Operator ground Support Equipment (GSE). Hasil wawancara menyebutkan bahwa kinerja Operator (GSE) dalam melakukan pelayanan di sisi udara dapat dilakukan dengan beberapa tindakan antara lain, tindakan pertama melakukan pengawasan sesuai SOP, kedua melakukan pemantau pergerakan pegawai, menurunkan kargo dan memudahkan mobilitas. Jadi fungsi GSE di dalam pengawasan ini mencakup tentang menurunkan cargo dan memudahkan mobilitas dengan adanya alat ini membuat para staff bandara menjadi lebih mudah untuk menjalankan tugasnya. Untuk pelayanan yang dilakukan oleh (GSE) orang yang mempunyai lisensi dan bertugas mengoperasikan alat-alat GSE yang digunakan untuk mendukung proses keberangkatan dan kedatangan pesawat terbang. Seorang GSE Operator harus bisa mengendarai roda 4 dan mempunyai lisensi Operator. Pengawasan yang dilakukan oleh (GSE) mengawasi pergerakan pesawat udara, lalu lintas kendaraan, orang dan barang.

Peralatan pendukung unit Operator Ground Support Equipment di Bandara Sultan Muhammad Salahuddin Bima.

Berdasarkan situasi dan kondisi yang terjadi dan didukung oleh wawancara yang dilakukan oleh penulis dan narasumber, berikut adalah pembahasan untuk menjawab permasalahan, kinerja operator Ground Support Equipment dalam menjaga keamanan dan keselamatan penerbangan di Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima. dalam mewujudkan pelaksanaan pengawasan, tugas dan tanggung jawab tersebut, maka harus didukung oleh peralatan dan fasilitas yang baik dan sesuai dengan standar operasional pelayanan (SOP), serta didukung oleh personel yang telah memiliki lisensi dan rating. Standar pelayanan Operator Ground Support Equipment (GSE) berisikan standar fasilitas, standar personel, dan standar pelayanan yang akan diberikan oleh Operator ground Support Equipment (GSE).

Hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan penulis secara langsung di unit GSE di Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima yang dilakukan pada terkait pengawasan yang dilakukan oleh penulis dengan nara sumber yang terdiri dari

bapak umar sebagai pengawas operator Ground Support equipment, bapak amir sebagai pemeriksa lalu lintas udara, dan bapak pian guna sebagai pemeriksa bagasi sebagai berikut : Untuk peralatan pengawasan di Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima sudah lengkap dan memenuhi SOP yang berlaku pengawasan secara tidak langsung menggunakan peralatan CCTV. Peralatan Pendukung yang di gunakan seperti Ground Power Unit (GPU), gerobak bagasi, tangga penumpang, yang masing-masing memiliki fungsing tersendiri. Peralatan pendukung yang digunakan berupa rompi, gerobak bagasi, tangga penumpang yang digunakan padasaat pengawasan penurunan bagasi dan cargo.

Cara kerja Unit Operator Ground Support Equipment di Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima.

Berdasarkan situasi dan kondisi yang terjadi dan di dukung oleh wawancara yang di lakukan oleh oleh penulis dan narasumber, berikut adalah pembahasan untuk menjawab permasalahan, kinerja operator Ground Support Equipment dalam menjaga keamanan dan keselamatan penerbangan di Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima. dalam mewujudkan pelaksanaan pengawasan, tugas dan tanggung jawab tersebut, maka harus di dukung oleh peralatan dan fasilitas yang baik dan sesuai dengan standar operasional pelayanan (SOP), serta di dukung oleh personel yang telah memiliki lisensi dan rating. Standar pelayanan Operator Ground Support Equipment (GSE) berisikan standar fasilitas, standar personel, dan standar pelayanan yang akan di berikan oleh Operator Ground Support Equipment (GSE).

Hasil pengamatan atau observasi yang di lakukan penulis secara langsung di unit GSE di Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima terkait pengawasan yang di lakukan oleh penulis dengan nara sumber yang terdiri dari bapak umar sebagai pengawas operator Ground Support Equipment, bapak amir sebagai pemeriksa lalu lintas udara, dan bapak pian guna sebagai pemeriksa bagasi sebagai berikut untuk Jobdesk atau Job Program kita sudah sesuai SOP dan Untuk personel GSE sudah memilliki lisensi yang bertanggung jawab untuk mengawasi seluruh pergerakan mulai dari orang, cargo. Dimana untuk waktu kerja GSE mengikuti peraturan yang telah di tentukan oleh dinas perhubungan yang menaungi bandara tersebut. Cara kerjanya yaitu mengoperasikan alat-alat GSE yang di gunakan untuk mendukung proses keberangkatan dan kedatangan pesawat terbang. Kegiatan pagi diawali dengan prepare untuk melaksanakan inpeksi, melakukan pengecekan. Mengawasi pelayanan pesawat ketika sedang leanding agar semua kegiatan berjalan lancer.

KESIMPULAN

Kinerja Operator (GSE) dalam melakukan pelayanan di sisi udara pertama melakukan pengawasan sesuai SOP, kedua melakukan pemantau pergerakan pegawai, menurunkan kargo dan memudahkan mobilitas. Jadi fungsi GSE di dalam pengawasan ini mencakup tentang menurunkan cargo dan memudahkan mobilitas dengan adanya alat ini membuat para staff bandara menjadi lebih mudah untuk menjalankan tugasnya. Peralatan pendukung yang di gunakan peralatan Ground Power Unit (GPU), gerobak bagasi, tangga penumpang yang di gunakan pada saat pengawasan penurunan bagasi dan kargo. Cara kerjanya yaitu mengoperasikan alat-alat GSE yang di gunakan untuk mendukung proses keberangkatan dan kedatangan pesawat udara.

REFERENSI

- Afandi (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep Dan Indikator). Riau: Zanafa.
- Arikunto (2016). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik . Jakarta : Rineka Cipta
- Azminingtyas (2021). Kinerja Operator Ground Support Equipment (GSE) Dalam Menjaga Keamanan Dan Keselamatan Penerbangan Di Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima. Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta.
- Rozaki & Masiya (2023). Analisis Manajemen Fasilitas Ground Support Equipment Dalam Mendukung Kelancaran Penerbangan Di Bandar Udara Rahadi OESMAN Ketapang. Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan (STTKD) Yogyakarta.
- Sinaga (2022). Aspek Hukum Keselamatan Penerbangan Di Indonesia . Hukum Susunan .
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D,. Bandung: Alfabet.
- Suherman (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Pemberlakuan Social Distancing Di Masa Pandemi Covid-19 Sebagai Implementasi Modal Sosial. Institut Pendidikan Indonesia (Business Innonation & Enterpreneurship Jaurrnal, Minggu, 27 Juni 2021 Jam 08.30 Wib .
- Suliyanto. (2018). Metode Penelitian Bisnis . Yogyakarta : CV. Andi Offset . Uswatun & Widagdo (2024). Analisis Implementasi Pengawasan Ketertiban Ground Support Equipment (GSE) Oleh Unit Apron Movement Control (AMC) Di Sisi Udara Bandar Udara Mopah Merauke. Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan (STTKD) Yogyakarta.
- UU No.1 Tahun 2009, Tetang Penerbangan.
- Zed (2015). Metode Penelitian Kepuasaakaan . Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.